

Konsep Diri Tokoh Fitria Pada Cerpen Keajaiban Sebuah Ciuman Karya Hoeda Manis

Adib Tri Kuncoro *¹

Eva Dwi Kurniawan ²

^{1,2} Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: adib.5221111150@student.ac.id¹, eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id²

Abstrak

Cerpen "Keajaiban sebuah ciuman" karya HOEDA MANIS mengisahkan tentang kisah cinta antara Fitria dan Adrian, yang bertemu di museum dan saling jatuh cinta. Namun, hubungan mereka mengalami berbagai rintangan dan konflik karena perbedaan latar belakang dan pandangan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep diri tokoh Fitria pada cerpen tersebut dengan menggunakan teori Carl Rogers. Teori Carl Rogers adalah salah satu teori psikologi humanistik yang menjelaskan tentang self sebagai konstruk yang meliputi real self dan ideal self. Real self adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri sebenarnya, sedangkan ideal self adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan wawancara mendalam kepada penulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri tokoh Fitria pada cerpen tersebut terdiri dari real self yang rendah dan ideal self yang tinggi. Real self tokoh Fitria adalah seorang gadis miskin yang tidak percaya diri dan tidak berdaya, sedangkan ideal self tokoh Fitria adalah seorang wanita sukses yang mandiri dan berani. Hal ini menyebabkan konflik antara real self dan ideal self tokoh Fitria, serta antara real self dan ideal self Adrian. Konflik ini akibatnya menimbulkan ketidakharmonisan dalam hubungan mereka, sehingga akhirnya mereka harus berpisah.

Kata kunci: Konsep diri, Carl Rogers, Cerpen, Keajaiban sebuah ciuman

Abstract

The short story "The Magic of a Kiss" by HOEDA MANIS tells about the love story between Fitria and Adrian, who met at the museum and fell in love with each other. However, their relationship experiences various obstacles and conflicts due to their different backgrounds and outlooks on life. This study aims to analyze the self-concept of the character Fitria in the short story by using the theory of Carl Rogers. Carl Rogers' theory is one of the theories of humanistic psychology that describes the self as a construct that includes the real self and the ideal self. The Real self is a person's perception of himself or herself, while the ideal self is a person's perception of himself or herself. This study uses qualitative descriptive methods with data collection techniques in the form of literature studies and in-depth interviews with short story writers. The results showed that the self-concept of Fitria character in the short story consists of a low real self and a high ideal self. The Real self figure Fitria is a poor girl who is not confident and helpless, while the ideal self figure Fitria is a successful woman who is independent and brave. This causes a conflict between the real self and the ideal self of Fitria figures, as well as between the real self and the ideal self of Adrian. This conflict consequently generated disharmony in their relationship, so that eventually they had to separate.

Keywords: Self-concept, Carl Rogers, Short Story, The Magic of a kiss

PENDAHULUAN

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas berupa cerita pendek yang menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai aspeknya. Cerpen biasanya memiliki tokoh, latar, alur, tema, dan amanat yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti dalam cerpen adalah konsep diri tokoh, yaitu gambaran tentang dirinya sendiri yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Konsep diri tokoh dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan emosi tokoh dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah dalam cerita.

Cinta itu bukan sesuatu yang gratis. Untuk mendapatkannya, kau harus keluar. Untuk memperolehnya, kau harus datang kepadanya atau mencarinya hingga mendapatkannya.

Kata-kata itulah yang membuat Fitria, seorang mahasiswa semester 7 di fakultas bahasa inggris yang berusia 22 tahun dengan tinggi badan 150-an senti dengan berat badan yang seperti

tidak proposional. Dengan kulit coklat matang, untuk pertama kalinya keluar pada malam Minggu, yang sekaligus mempertemukan dia dengan seorang pemuda tampan bernama Adrian, salah satu pegawai museum, tempat pameran yang ia kunjungi malam itu. Selama beberapa waktu mereka sempat membangun kedekatan, namun akhirnya harus berpisah karena Adrian harus berurusan dengan polisi lantaran tertangkap kamera tersembunyi mencuri benda antik di museum itu.

Kini, Fitria hanya bisa memandangi patung laki-laki yang ada di hadapannya. Ia menghampiri patung itu, kemudian berbisik, "Akuaku Fitria dandan aku ingin berterima kasih kepadamu karena melalui dirimu aku bisa bertemu dengan seseorang yang telah membuatku merasa lebih berarti." Dia kemudian mencium lembut patung itu. Dan, sebuah keajaiban pun terjadi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep diri tokoh Fitria pada cerpen "Keajaiban sebuah ciuman" karya HOEDA MANIS dengan menggunakan teori Carl Rogers. Cerpen ini mengisahkan tentang kisah cinta antara Fitria dan Adrian, yang bertemu di museum dan saling jatuh cinta. Namun, hubungan mereka mengalami berbagai rintangan dan konflik karena perbedaan latar belakang dan pandangan hidup mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep diri tokoh Fitria dan bagaimana konsep diri tersebut mempengaruhi hubungan cintanya dengan Adrian.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang berjudul Konsep Diri Tokoh Iyan dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher : Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang berjudul Konsep Diri Tokoh Iyan dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher. Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Tokoh Iyan adalah seorang remaja yang merasa tidak adil dan tidak bahagia dengan kehidupannya sebagai anak tengah. Novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher adalah hasil adaptasi dari utas Twitter yang ditulis oleh penulis pada tahun 2022. Novel ini menceritakan tentang perjalanan Iyan dalam mencari jati diri dan cinta. Novel ini adalah hasil adaptasi dari utas Twitter yang ditulis oleh penulis pada tahun 2022. Novel ini mengangkat isu-isu tentang masalah keluarga, mencari jati diri, dan tentang cinta. Pada penelitian terbarukan kami juga akan mengembangkan konsep diri dari tokoh utama dalam cerpen keajaiban sebuah ciuman karya hoeda manis, harapannya penelitian terbarukan ini dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan aktual

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis konsep diri tokoh adalah teori Carl Rogers, yang merupakan salah satu tokoh psikologi humanistik. Teori Carl Rogers menjelaskan bahwa self adalah konstruk yang meliputi real self dan ideal self. Real self adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri sebenarnya, sedangkan ideal self adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang diinginkan. Teori ini mengemukakan bahwa self esteem dipengaruhi oleh dua jenis penghargaan dari orang lain, yaitu penghargaan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*) dan penghargaan positif dengan syarat (*conditional positive regard*). Penghargaan positif tanpa syarat adalah ketika orang lain menerima dan mencintai seseorang apa adanya, tanpa membedakan atau menilai. Penghargaan positif dengan syarat adalah ketika orang lain memberikan pujian atau dukungan kepada seseorang jika ia melakukan sesuatu yang diharapkan atau diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha membahas terkait inkongruen yang dialami tokoh utama, Inkongruen adalah keadaan di mana konsep diri seseorang tidak sesuai dengan pengalaman organisme atau realitas sebagaimana yang dirasakan dan dipahami individu¹. Inkongruen dapat menimbulkan ketegangan, kecemasan, dan gangguan psikologis. Carl Rogers, seorang psikolog humanistik, berpendapat bahwa untuk mengatasi inkongruen, seseorang perlu mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik dan menerima dirinya secara utuh

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan wawancara mendalam kepada penulis cerpen. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan teori Carl Rogers, konsep diri, dan cerpen "Keajaiban sebuah ciuman". Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan latar belakang, tujuan, dan proses kreatif penulis cerpen dalam menciptakan tokoh Fitria. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi konsep diri tokoh Fitria berdasarkan teori Carl Rogers.

METODE

Di dalam penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau menganalisis suatu fenomena, peristiwa, atau objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan secara sistematis. Metode deskriptif dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya, tergantung pada tujuan, sumber data, dan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti. Metode deskriptif dapat diterapkan pada berbagai bidang ilmu, seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. (ramdan,2021;6)

Penelitian ini juga menggunakan metode penggambaran deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan (ramdan,2021;7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri

Dalam teoro konsep diri yang telah diuraikan, kami mendapatkan temuan konsep diri tokoh Fitria dalam cerpen *Keajaiban Sebuah Ciuman* Karya Hoeda Manis yang akan dijabarkan kedalam poin sebagai berikut.

a. Real Self

Fitria menghapus lipstik itu karena tidak pernah merasak percaya diri saat bercermin dan melihat bibirnya tampak begitu merah dan indah (Manis, 2011:29)

Kutipan teks diatas menggambarkan real self oleh fitri, tokoh utama dalam cerpen keajaiban sebuah ciuman. Bibirnya yang merah dan indah, yang seharusnya menjadi aset kecantikannya, malah menjadi sumber ketidaknyamanan dan ketidakpuasan. Saat mengenakan lipstik fitria merasa bahwa bibirnya adalah palsu dan tidak alami, tidak mencerminkan siapa dirinya yang sebenarnya sehingga ia menghapus lipstik dari bibirnya, namun fitria tidak menyadari bahwa dengan menghapus lipstiknya, ia juga menghapus kepercayaan dirinya. Ia tidak menyadari bahwa dengan menghapus lipstiknya, ia juga menghancurkan harapannya. Ia tidak menyadari bahwa dengan menghapus lipstiknya, ia juga menolak dirinya sendiri. Ia tidak menyadari bahwa dengan menghapus lipstiknya, ia juga menutup hatinya dari kemungkinan-kemungkinan yang ada.

Fitri memiliki konsep diri negatif, yang berarti ia memandang dirinya secara negatif. Ia merasa bahwa dirinya tidak berharga, tidak disukai, dan tidak pantas bahagia. Ia cenderung bersikap pesimis, hiperkritis, dan sensitif terhadap kritik. Ia tidak bisa menghargai dirinya sendiri. Ia tidak bisa mengekspresikan dirinya sendiri, apalagi perasaannya. Ia tidak bisa mengubah dirinya sendiri, apalagi keadaannya. Konsep diri negatif yang dimiliki oleh Fitri membuatnya sulit untuk berkembang dan bahagia.

Satu-satunya hal yang cukup menakutkan hanyalah bahwa diwajah itu tidak satupun jerawat yang terlihat. (Manis, 2011:28)

Kutipan diatas juga menggambarkan real self tokoh fitria, walaupun fitria mengaku tidak suka mengenakan make up maupun lipstik tetapi wajah fitria tetaplah cantik hal ini seharusnya dapat menambhakan rasa percaya diri fitria terhadap dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan konsep diri yang fitria alami. Tetapi yang terjadi pada fitria adalah kemungkin fitria yang tidak menyadari bahwa dirinya cantik atau justru karena standar kecantikan fitria sangatlah tinggi sehingga ia memiliki perspektif jikadirinya tidak cantik karena tidak seperti standar kecantikan yang dia impikan. Hal ini tentu menghambat fitria dan membuatnya memiliki konsep diri yang negative

a. Ideal Self

*Fitria juga menyadari bahwa setiap perempuan memang butuh dianggap cantik.
(Manis, 2011:30)*

Kutipan teks diatas Fitria memiliki keinginan untuk dianggap cantik dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari ideal self-nya. Fitria ingin mencapai standar kecantikan yang ada di masyarakat, yang mungkin berbeda dengan penampilan aslinya. Fitria mungkin merasa kurang percaya diri atau puas dengan dirinya sendiri, dan ingin mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain. Ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara real self dan ideal self Fitria, yang dapat menimbulkan ketidakpuasan atau ketidakbahagiaan.

Fitria menyadari bahwa setiap perempuan memang butuh dianggap cantik, termasuk dirinya sendiri. Ini menunjukkan bahwa Fitria memiliki keinginan untuk mencapai standar kecantikan yang ada di masyarakat, yang mungkin berbeda dengan penampilan aslinya. Fitria mungkin merasa kurang percaya diri atau puas dengan dirinya sendiri, dan ingin mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain. Dalam teori Rogers, keinginan Fitria untuk dianggap cantik dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari ideal self-nya. Ideal self Fitria dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti media sosial yang menampilkan gambar-gambar perempuan cantik dan sempurna, budaya yang menuntut perempuan untuk tampil menarik dan menawan, keluarga yang memberikan komentar atau kritik tentang penampilan Fitria, teman yang membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, atau pasangan yang memiliki ekspektasi atau preferensi tertentu tentang kecantikan. Untuk mencoba mencapai ideal self-nya

b. Inkongruen

*Fitria tidak bisa menggunakan bedak. Ia tidak bisa menggunakan bedak untuk wajahnya karena setiap kali memoles wajahnya, Fitria selalu saja merasa tengah mengenakan topeng.
(Manis, 2011:29)*

kutipan teks diatas menggambarkan jika Fitria tidak bisa menggunakan bedak untuk wajahnya karena setiap kali memoles wajahnya, Fitria selalu saja merasa tengah mengenakan topeng. Ini menunjukkan bahwa Fitria memiliki ideal self yang berbeda dengan real self-nya. Fitria mungkin menginginkan wajah yang lebih cantik, halus, atau sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Namun, ketika ia menggunakan bedak, ia merasa tidak nyaman dan tidak autentik dengan dirinya sendiri. Fitria merasa bahwa bedak itu seperti topeng yang menutupi real self-nya.

Hal ini dapat menimbulkan konflik atau ketidaksesuaian antara real self dan ideal self, yang disebut oleh Rogers sebagai inkongruen. Inkongruen dapat mengganggu perkembangan kepribadian individu dan menyebabkan gangguan psikologis, seperti stres, kecemasan, atau depresi. Pada kasus fitria keadaan inkongruennya tersebut menimbulkan adanya kecemasan hal itu ditandai rasa tidak percaya dirinya saat mengenakan make up maupun lipstick yang membuatnya menghapus hal tersebut dari wajahnya, jika dibiarkan terus menerus maka akan menimbulkan konflik psikologis lainnya

KESIMPULAN

Tokoh utama dalam cerpen keajaiban sebuah ciuman karya hoeda manis yaitu dinda memiliki konsep diri yang terbilang negative hal tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara real self dan juga ideal self yang dimiliki oleh fitria. Fitria kerap kali merasa tidak percaya diri, dan menganggap dirinya tidak cantik hal sebaliknya justru terjadi pada ideal self yang dialami fitria, ia menginginkan dirinya cantik tetapi dengan standar kecantikannya sendiri tanpa menyadari jika dirinya sebenarnya juga cantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2016). Menjelajahi diri dengan teori kepribadian Carl R. Rogers. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 1-16
- Bau, R. (2018). Psikologi humanistik (Carl Rogers) dalam bimbingan dan konseling. *Kreatif: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1-12
- Defghi, I. P., Nugraheni, H. N., & Kurniawan, E. D. (2023). Konsep Diri Tokoh Iyan dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah karya Armaraher. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 112-117.
- Manis, H. (2022). *Keajaiban sebuah ciuman: Kisah-kisah menakjubkan yang bahkan belum pernah kau bayangkan!* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, A. (2019). Teori Carl Rogers dalam membentuk pribadi dan sosial yang sehat. *Irsyad: Jurnal Ilmu Keislaman*, 10(2), 225-240
- Ramdan, M. (2021) *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. Surabaya